
PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMODERASI HUBUNGAN UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE DENGAN KUALITAS LABA

¹Suriani br Ginting[✉], ²Robinhot Gultom

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskil, Medan, Indonesia

²Prodi S1 Manajemen, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: suriani@mikroskil.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the role of profitability in moderating the relationship between company size, liquidity, and leverage with earnings quality. The objects of this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a sample of 73 companies. The data testing method used in this study was the Two-Stage Approach test using a data processing application tool in the form of SmartPLS. The results showed that leverage had a significant effect on earnings quality, but company size and liquidity did not have a significant effect on earnings quality. The results of the moderation test showed that profitability was able to moderate the relationship between leverage and earnings quality but was unable to moderate the relationship between liquidity and capital structure with earnings quality.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Earnings Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Profitabilitas dalam memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage dengan Kualitas Laba. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 73 perusahaan. Metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Two-Stage Approach yang menggunakan alat bantu aplikasi program pengolahan data berupa SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, namun Ukuran Perusahaan dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.. Hasil pengujian mederasi menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi hubungan Leverage dengan Kualitas Laba namun tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas, dan struktur modal dengan kualitas laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kualitas Laba.

PENDAHULUAN

Laba memiliki peran penting bagi perusahaan. Kualitas laba adalah konsep penting dalam akuntansi dan keuangan karena mencerminkan seberapa akurat dan dapat diandalkannya laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Perusahaan mengharapkan manajemen dapat menyusun strategi untuk mewujudkan kualitas laba yang tinggi. (Diana & Pamungkas, 2024) Perusahaan perlu menjaga kualitas laba karena memiliki dampak luas terhadap berbagai aspek operasional dan strategis perusahaan. Kualitas laba dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pasar terhadap perusahaan. Laba yang berkualitas memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dan membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis dan operasional yang lebih baik, termasuk alokasi sumber daya,

investasi, dan pengembangan produk Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang berkualitas akan membangun reputasi yang baik di mata pemangku kepentingan.

Investor perlu memahami kualitas laba karena akan menentukan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh. Laba yang tidak berkualitas merupakan hasil dari praktik akuntansi yang tidak sehat dan dapat menyebabkan masalah serius di masa depan. Perusahaan melaporkan laba yang terlihat menguntungkan secara nominal, tetapi sebenarnya tidak mencerminkan kualitas laba yang baik. Laba yang tidak berkualitas ini dapat disebabkan oleh berbagai praktik akuntansi atau kondisi yang menyembunyikan kinerja operasional dan keuangan yang sebenarnya. Penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu fenomena yang menunjukkan pentingnya penelitian mengenai kualitas laba pada perusahaan manufaktur adalah kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk berdasarkan hasil investigasi ada temuan dugaan penggelembungan laporan keuangan di tahun 2017 senilai Rp 4 triliun (Sidik, 2019)

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal, tata kelola, dan transparansi yang lebih baik sehingga cenderung menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mencerminkan kualitas laba yang lebih baik. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba, sehingga berpotensi menurunkan kualitas laba. Sementara itu, Profitabilitas diposisikan sebagai variabel moderasi karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih baik sehingga hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kualitas laba dapat berubah.

Dalam penelitian ini, Profitabilitas diposisikan sebagai variabel moderasi. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset maupun modal yang dimiliki. Perusahaan manufaktur dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat, arus kas yang lebih stabil, serta kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban finansial. Kondisi tersebut diduga mampu memperkuat pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba serta memperlemah dampak negatif leverage terhadap kualitas laba. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung menghadapi tekanan untuk menunjukkan kinerja yang baik sehingga peluang terjadinya manipulasi laba menjadi lebih besar. Dengan demikian, profitabilitas diperkirakan memiliki peran penting dalam memoderasi

hubungan antara likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran Profitabilitas dalam memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage dengan Kualitas Laba. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan kualitas laba melalui pengelolaan ukuran Perusahaan, likuiditas, dan leverage secara optimal. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

KAJIAN LITERATUR

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan indikator dalam menilai kualitas informasi akuntansi yang disajikan perusahaan. Laba dikatakan berkualitas apabila mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, memiliki tingkat keandalan yang tinggi, serta bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditur, maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Kualitas laba ditunjukkan oleh sejauh mana kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan mampu mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya serta memberikan informasi yang dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang. Oleh karena itu, pengukuran kualitas laba perlu dilakukan secara konsisten dan menggunakan dasar yang dapat diperbandingkan antarperusahaan agar informasi yang dihasilkan relevan, andal, dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. (Carmichael, Whittington, & Graham, 2012).

Kualitas Laba dirumuskan dengan Earnings Response Coefficient (ERC). ERC mengukur sejauh mana imbal hasil pasar abnormal suatu sekuritas sebagai respons terhadap komponen tak terduga dari pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut. ERC mengukur tingkat pengembalian pasar abnormal sekuritas dalam menanggapi komponen tak terduga dari pendapatan yang dilaporkan dari perusahaan yang menerbitkan sekuritas itu.

ERC merupakan ukuran respons pasar terhadap informasi laba. ERC merupakan koefisien yang mengukur sensitivitas abnormal return saham terhadap unexpected earnings. Semakin tinggi nilai ERC, semakin besar respons investor terhadap informasi laba yang dipublikasikan, sehingga laba tersebut dianggap memiliki kandungan informasi yang lebih tinggi, lebih andal, dan lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan. (Scott, 2015)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menunjukkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola aset, modal, maupun kegiatan operasional. profitabilitas merupakan

rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. (Kasmir, 2018).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan, aset, dan modal yang dimiliki. (Brigham & Houston, 2022)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, mengelola sumber daya, serta memperoleh pendanaan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih mudah memperoleh akses terhadap sumber pendanaan dan informasi.. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan ditunjukkan dengan total aset.

Dalam penelitian ini Ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka digunakan logaritma natural (ln) Penggunaan logaritma natural pada nilai aset yang tinggi membantu mempermudah interpretasi dan analisis statistik sehingga rumusan untuk ukuran perusahaan menjadi logaritma natural total aset (Darmawan, 2018):. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi, akses pendanaan yang lebih mudah, serta kepercayaan yang lebih besar dari investor dan kreditur. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sering digunakan sebagai salah satu variabel yang memengaruhi berbagai aspek kinerja dan keputusan keuangan perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk membayar utang lancarnya tanpa mengalami kesulitan keuangan.. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera

jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.. (Kasmir, 2018).

Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.. Aset lancar biasanya meliputi kas, surat berharga yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri dari hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, jatuh tempo hutang jangka panjang, pajak ter accrued, dan beban ter accrued lainnya Rasio ini mencerminkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran operasionalnya. (Brigham & Houston, 2022) .. Secara umum, kreditor senang melihat rasio lancar yang tinggi. Jika suatu perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan, perusahaan tersebut akan mulai membayar tagihannya (hutang usaha) lebih lambat dan meminjam lebih banyak dari banknya, sehingga kewajiban lancarnya akan meningkat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat daripada aset lancar, maka rasio lancar akan turun, dan ini bisa menimbulkan masalah. rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya.

Leverage

Leverage merupakan penggunaan dana yang berasal dari utang untuk membiayai aktivitas perusahaan. Tingkat leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang dapat meningkatkan potensi keuntungan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Penggunaan utang yang tepat dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga dan pokok utang.

Dalam penelitian ini, leverage diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. (Brigham & Houston, 2022). Rasio DER menjelaskan jumlah dana yang disediakan kreditor. Rasio DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018). Meskipun penggunaan leverage dapat meningkatkan potensi pengembalian bagi pemegang saham, karena dapat meningkatkan laba yang dihasilkan dari penggunaan utang, hal ini juga membawa risiko yang lebih tinggi.

Perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah besar harus menanggung beban bunga dan kewajiban pokok utang, yang dapat membebani arus kas dan meningkatkan risiko keuangan, terutama jika pendapatan perusahaan tidak

mencukupi untuk memenuhi kewajiban utang tersebut. Oleh karena itu, meskipun leverage dapat mempercepat pertumbuhan dan ekspansi perusahaan, pengelolaan utang yang hati-hati sangat diperlukan untuk menghindari potensi masalah likuiditas atau kebangkrutan (Kasmir, 2018). Semakin tinggi nilai DER, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena ketergantungan terhadap utang semakin tinggi. Sebaliknya, nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehingga risiko keuangan relatif lebih rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang dipilih berdasarkan tujuan tertentu dengan menggunakan penilaian untuk memilih elemen yang paling representatif atau informatif mengenai objek yang sedang diteliti. (Ghozali, 2021). Berdasarkan kriteria diperoleh sampel sebanyak 73 perusahaan dengan 4 tahun periode pengamatan sehingga diperoleh 292 pengamatan. Metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Two-Stage Approach yang menggunakan alat bantu aplikasi program pengolahan data berupa SmartPLS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS, model penelitian telah memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan. Hasil evaluasi outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid dan reliabel. Selanjutnya, hasil evaluasi inner model menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Dengan demikian, seluruh hasil pengujian telah memenuhi kriteria (fit), sehingga analisis dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil Statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean
Kualitas Laba	2,686
Ukuran Perusahaan	29,087
Likuiditas	3,850
Leverage	0,822
Profitabilitas	0,317

Kualitas Laba memiliki nilai rata-rata sebesar 2,686. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum kualitas laba perusahaan dalam sampel penelitian berada pada tingkat rata-rata sesuai dengan pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyajikan informasi laba yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 29,087. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum memiliki ukuran perusahaan yang relatif besar, yang diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Aset). Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 3,850. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan memiliki aset lancar sekitar 3,85 kali lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 0,822. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata total utang perusahaan adalah sebesar 82,2% dari total ekuitas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel masih mengandalkan modal sendiri sebagai sumber pendanaan utama, meskipun utang juga memiliki peran yang cukup signifikan.

Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,317 atau 31,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 31,7% dari asset Perusahaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Pembahasan

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan ukuran Perusahaan dengan Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. (Azizah, Nurul, & Asrori, 2022) Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. (Yoanita, Devi, & Kairunnisa, 2021) Besar kecilnya perusahaan, yang diukur dari total aset, tidak selalu menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berkualitas. Perusahaan dengan total aset besar biasanya dianggap memiliki cukup sumber daya untuk menyusun laporan keuangan yang baik. Namun aset yang besar tidak selalu menghasilkan laba yang berkualitas karena faktor lain seperti tingginya biaya operasional, risiko usaha, dan kebijakan manajerial yang kurang optimal dapat menghambat kualitas laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan kualitas laba. Tidak signifikannya peran profitabilitas sebagai variabel moderasi mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak menjadi faktor yang menentukan apakah ukuran perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba. Perusahaan dengan ukuran besar belum tentu menghasilkan kualitas laba yang lebih baik meskipun memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil juga dapat menghasilkan laba yang berkualitas apabila mampu menerapkan kebijakan akuntansi yang tepat, memiliki tata kelola yang baik, serta menyajikan informasi keuangan secara transparan

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan Likuiditas dengan Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. (Azizah, Nurul, & Asrori, 2022) Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba (Assegaf, Mulyanintyas, & Aulia, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan Likuiditas dengan Kualitas Laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak menjadi faktor yang menentukan Likuiditas dapat meningkatkan Kualitas Laba. Likuiditas yang tinggi hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi tidak selalu menunjukkan bahwa laba yang disajikan memiliki kualitas yang baik. Demikian pula, Profitabilitas yang tinggi tidak menjamin bahwa informasi laba yang dilaporkan memiliki kandungan informasi yang lebih tinggi bagi investor.

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan Leverage dengan Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nulananda, Zanaria, & Rahayu, 2023) Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. (Azizah, Nurul, & Asrori, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara Leverage dan Kualitas Laba. Perusahaan dengan tingkat Profitabilitas yang tinggi cenderung mampu mengelola leverage dengan baik karena memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk memenuhi kewajiban utangnya. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor bahwa penggunaan utang dilakukan secara efektif dan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan operasional, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas laba yang dilaporkan

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Mulyanintyas, & Aulia. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Earnings Response Coefficient yang Dimoderasi oleh Accruals Earnings Management: Studi Empiris Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pabean*, 92-104.
- Azizah, Nurul, V., & Asrori. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, 1029–1042.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16 ed.). Boston: Cengage Learning.
- Carmichael, D., Whittington, O. R., & Graham, L. (2012). *Accountants' Handbook: Financial Accounting and General Topics*, 12 ed. New York: John Wiley & Sons.
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan Memahami Kebijakan Deviden, Teori dan Prakteknya di Indonesia*. Yogyakarta: FEBI UIN Suka Press.
- Diana, P. A., & Pamungkas, I. D. (2024). Peran Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan: Komisaris Independen dan Kualitas Audit Sebagai variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen (JEAM)*, 23, 18-38.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*, 3 ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nulananda, Zanaria, & Rahayu. (2023). Pengaruh Penerapan Prinsip Akuntansi, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 241-253.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* Seventh Edition. Toronto: Pearson.
- Sidik, S. (2019). Retrieved from CNBC: <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Yoanita, Devi, F., & Kairunnisa. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 235-246.